

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang Berjudul

**EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PENGEMBANGAN
USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)
DI DESA SRIHARJO KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Yulia Fransiska
20120220010

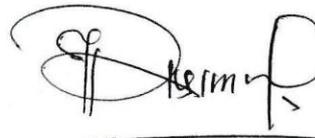
Yogyakarta , 30 Mei 2018

Pembimbing Utama



Ir. Lestari Rahayu, MP
NIK: 1965061219908133008

Pembimbing Pendamping



Ir. Siti Yusi Rusimah, MS
NIP: 196110261988112001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Agribisnis

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, MP
NIK: 196501201988121330033

INTISARI

EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN DI DESA SRIHARJO KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL (Skripsi dibimbing oleh Ir. Lestari Rahayu, M.P. dan Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S.) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan salah satu program oleh Departemen Pertanian yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) untuk membantu petani desa miskin yang mengalami kesulitan modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Gapoktan Tani Mulyo, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif analysis*, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Pengambilan data responden menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan total responden sebanyak 34 orang. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan kuisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUAP terdiri dari tahap seleksi desa lokasi PUAP, tahap penetapan Gapoktan, tahap pembentukan LKM dan PMT, tahap penyusunan RUB, tahap sosialisasi pelaksanaan program PUAP, tahap Pengajuan RUA, tahap penyaluran dana, tahap pengembalian pinjaman, tahap pembuatan laporan. Tingkat keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Gapoktan Tani Mulyo masuk dalam kategori berhasil.

Kata Kunci: Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tingkat Keberhasilan

**EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PENGEMBANGAN
USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DI DESA SRIHARJO KECAMATAN
IMOGIRI KABUPATEN BANTUL**

*THE EVALUTION OF SUCCESS RATE OF RURAL AGRIBUSINESS
DEVELOPMENT PROGRAM THAT IS LOCATED IN SRIHARJO IMOGIRI
BANTUL*

Yulia Fransiska

*Ir. Lestari Rahayu, M.P. /Ir. Siti Yusi Rusimah, MS.
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
University of Muhammadiyah Yogyakarta*

ABSTRACT

Rural Agribusiness Development (PUAP) is one among other programs which is conducted by agricultural department intergrating whit National Community Emperowment Program (PNPM-M) to help under privileged rural farmers experiencing inadequate venture capital. This research aims to describe and evaluate the success rate of rural agribusiness development program on the implementation of Gapoktan Tani Mulyo that is located in sriharjo, imogiri, bantul. This research used descriptive analysis method. The purposive method is use to determine the location of the research. The respondent's data were taken using proporsional random sampling with the total amount of 34 people. The data were taken trough interview and questionnaire. Based on the result of the research, it can be concluded that the process of the implementation of PUAP program consists of the selection of the rural area of PUAP, the determination of Gapoktan stage, LKM and PMT formation stage, RUB arranging stage, the implementation of socialization PUAP program stage, RUA Submission stage, fund disbursement stage, the returns for a loan, the stage of the report. The implementation of rural agribusiness development program of Gapoktan Tani Mulyo is categorized as success.

Keywords. Rural agribusiness development program, implementation, evaluation, the rate of success.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai sebanyak 30,02 juta, sebanyak 18,97 jiwa tinggal di pedesaan dengan pekerjaan pokok sebagai petani (BPS, 2011). Permasalahan

mendasar yang dihadapi petani miskin pedesaan adalah kurangnya akses terhadap sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah kemiskinan di pedesaan pemerintah menetapkan program yang fokus pada pembangunan pertanian pedesaan, salah satunya adalah program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (Departemen Pertanian, 2009).

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program terobosan dari Kementerian Pertanian untuk menanggulangi kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dimulai sejak tahun 2008 tersebar di 20.504 desa dari 33 provinsi. Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta program PUAP sudah dilaksanakan sejak tahun 2008 dan dana bantuan masih berlanjut hingga tahun 2011. Pada tahun 2011 jumlah kuota PUAP untuk DIY berjumlah 70 desa miskin yang meliputi wilayah Kabupaten Gunungkidul sebanyak 46 desa, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 14 desa dan Kabupaten Bantul 10 desa (BPTP DIY, 2015). Bantuan PUAP berupa pemberian fasilitas bantuan modal usaha untuk petani atau peternak, pemilik dan atau petani penggarap skala kecil, buruh tani maupun rumah tangga tani yang disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) selaku kelembagaan tani yang berfungsi sebagai pelaksana PUAP.

Desa Sriharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta merupakan salah satu desa yang menerima dan menjalankan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, desa ini merupakan penerima dana PUAP gelombang kedua pada tahun 2011. Program PUAP yang sudah berjalan di desa Sriharjo adalah koperasi simpan pinjam, yang diperuntukan untuk petani yang tergabung dalam Gapoktan Sriharjo.

Gapoktan Sriharjo terdiri dari 11 kelompok tani, dengan jumlah anggota 1324 orang. Kelompok yang sudah mengikuti program simpan pinjam ada 8 kelompok. Selama 3 tahun sejak dana diterima semua program di Gapoktan Sriharjo berjalan dengan baik. Namun sejak tahun 2015 program mulai mengalami masalah seperti, tidak lancarnya program simpan pinjam, adanya

penyalahgunaan dana pada pengurus LKM, dan tidak adanya kegiatan monitoring untuk evaluasi program PUAP lagi.

Evaluasi merupakan salah satu tahap terpenting dalam program PUAP, dengan evaluasi pemerintah dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari program tersebut. Permasalahan yang terjadi pada program PUAP di Desa Sriharjo Gapoktan Sriharjo adalah tidak dilakukan lagi monitoring dan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan, sehingga tingkat keberhasilan dan keberlanjutannya tidak diketahui. Bagaimana program PUAP di Desa Sriharjo dilaksanakan dan sejauh mana keberhasilannya, perlu untuk diungkap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis metode ini biasa digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian (Nasir, 2014). Metode ini digunakan untuk menilai tentang keberhasilan program PUAP, dinilai dari data dan informasi yang diperoleh dari pengurus Gapoktan Sriharjo melalui kusioner yang berisi indikator keberhasilan PUAP. Data dan informasi tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menunjukkan sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Sriharjo yang mengikuti program pengembangan usaha agribisnis pedesaan pada tahun anggaran 2011 di Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta, dengan jumlah 11 kelompok tani. Pada penelitian ini dari jumlah kelompok tani Gapoktan Tani Mulyo yang mengikuti program simpan pinjam terdiri dari 8 kelompok tani dan total anggota yang mengikuti program simpan pinjam ada 66 orang. Dari jumlah anggota yang mengikuti program simpan pinjam akan diambil 50% yang akan di jadikan responden. Jumlah keseluruhan responden yang akan diambil adalah 32 orang anggota dan 2 orang pengelola Gapoktan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan melakukan teknik Proporsional Random Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Anggota peserta program PUAP

Profil anggota peserta program PUAP yang dimaksud adalah deskripsi tentang identitas para anggota kelompok yang mengikuti program kredit simpan pinjam dan BLM-PUAP baik pengurus maupun anggota yang tidak merangkap pengurus. Meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga. Anggota kelompok yang dimaksud adalah sejumlah 34 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Identitas anggota yang mengikuti program simpan pinjam PUAP

	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	30-40	19	55,88
	41-49	10	29,41
	50-59	4	11,77
	60-70	1	2,94
	Jumlah	34	100
Tingkat Pendidikan	SD	5	14,71
	SMP	8	23,52
	SMA	21	61,77
	Jumlah	34	100
Pekerjaan	Buruh Tani	8	23,52
	Pedagang	13	38,24
	Petani	13	38,24
	Jumlah	34	100
Pendapatan Keluarga	500.000 - 1.000.000	28	82,35
	1.250.000 - 1.500.000	5	14,71
	1.750.000 - 2.000.000	1	2,94
	Jumlah	34	100
Jumlah tanggungan keluarga	1-3	29	85,29
	4-6	5	14,71
	Jumlah	34	100

B. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Gapoktan Tani Mulyo Desa Sriharjo

Program BLM-PUAP di Gapoktan Tani Mulyo dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: tahap seleksi desa lokasi PUAP, tahap penetapan Gapoktan, tahap pembentukan LKM dan PMT, tahap penyusunan RUB, tahap sosialisasi pelaksanaan program PUAP, tahap Pengajuan RUA, tahap penyaluran

dana, tahap pengembalian pinjaman, tahap pembuatan laporan. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap seleksi desa lokasi program PUAP

Penentuan Desa Sriharjo sebagai lokasi penerima dana BLM-PUAP menggunakan kriteria lokasi PNPM-Mandiri, dan data desa miskin dari BPS. Kriteria tersebut diverifikasi oleh Bupati Bantul, berdasarkan verifikasi dari bupati kemudian Menteri Pertanian menetapkan desa penerima dana PUAP.

2. Tahap penetapan Gapoktan PUAP

Penetapan Gapoktan penerima dana BLM-PUAP juga diikuti dengan penetapan penyuluh pendamping. Pada tahun 2010 penetapan Gapoktan Desa Sriharjo sebagai penerima dana PUAP juga diikuti penetapan penyuluh pendamping Gapoktan.

3. Tahap sosialisasi Program PUAP

Sosialisasi program PUAP dilakukan pada awal kegiatan sebelum dana BLM-PUAP ditransfer ke rekening Gapoktan. Sosialisasi program PUAP dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada petani tentang dana BLM-PUAP yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu petani desa miskin yang memiliki potensi pertanian yang baik namun tidak memiliki modal untuk pengembangan usaha. Kegiatan sosialisasi untuk petani Gapoktan Tani Mulyo di Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri dilaksanakan tahun 2010 di kantor Desa Sriharjo. Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bantul dan PPL Kecamatan Imogiri, namun selain itu saat kegiatan sosialisasi harus dibawah arah Kepala Desa Sriharjo yang mengharapkan agar dana PUAP dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan usaha pada sektor pertanian yang ada di Desa Sriharjo. Pada saat kegiatan sosialisasi Dinas Pertanian menyampaikan gambaran secara umum mengenai program PUAP, pencairan, pengembalian, perguliran, pelaporan dan kegiatan yang akan dilakukan selama menerima dana PUAP

4. Tahap pembentukan LKM dan PMT

Lembaga keuangan mikro (LKM) dan penyelia mitra tani dalam program PUAP di Gapoktan Tani Mulyo dibentuk sebagai lembaga yang menangani

kegiatan administrasi atau pembukuan program PUAP. Pembentukan LKM dan PMT di Gapoktan Tani Mulyo dilakukan pada tahun 2010 yang mengikut sertakan seluruh anggota Gapoktan Tani Mulyo, PPL Kecamatan Imogiri sebagai penyuluh pendamping dan dibawah arahan Kepala Desa Sriharjo. Pembentukan LKM dan PMT dilakukan dengan cara musyawarah memilih dari anggota Gapoktan Tani Mulyo yang bersedia menjadi pengurus LKM dan PMT disepakati bersama atas dasar persetujuan ketua Gapoktan dan Kepala Desa.

5. Penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB)

RUB disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan mengendalikan dan mengawasi kegiatan PUAP, selain itu untuk menjamin tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan rencana usaha tersebut dan sebagai alat / jaminan untuk mendapatkan sumber modal dana PUAP. Sebelum menyusun RUK, petani harus mempertimbangkan jenis usaha, pengolahan usaha, perhitungan modal yang diperlukan, penerimaan hasil, dan penggunaan penerimaan bersih/laba. Penyusunan RUB dilakukan oleh pengurus kelompok tani atas dasar rencana usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok tani di Gapoktan Tani Mulyo. Dalam Gapoktan Tani Mulyo Penyusunan RUB tidak melibatkan seluruh petani penerima dana PUAP. Petani yang menjadi pengurus kelompok tani mengetahui penyusunan RUB. Petani yang tidak menjadi pengurus kelompok tani hanya mengetahui jenis kegiatan yang akan diajukan tetapi untuk penyusunan dan tata cara pembuatan RUB petani yang bukan pengurus tidak mengetahui.

6. Sosialisasi Pelaksanaan Program PUAP

Sosialisasi pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan diberikan kepada anggota yang bersangkutan bertujuan untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan program PUAP agar anggota dapat melaksanakan peran yang harus dilakukan dalam kelompok. Sosialisasi program PUAP dilakukan oleh ketua Gapoktan, Penyelia Mitra Tani, dan Penyuluh Pertanian. Sosialisasi anggota dilakukan saat pertemuan rutin pada kelompok tani masing-masing yang dihadiri Ketua Kelompok Tani, Ketua Gapoktan dan Penyuluh Pertanian, pertemuan kelompok tani dilakukan sekali dalam sebulan.

Kegiatan yang dilakukan saat pertemuan rutin seperti rata-rata pertemuan masing-masing kelompok tani dilakukan tiap 30 hari sekali. Kegiatan yang dilakukan pada saat sosialisasi meliputi penyampaian informasi tentang program PUAP dan petunjuk teknis pelaksanaan PUAP.

Pelaksanaan kegiatan program PUAP meliputi kegiatan penyaluran kredit, pengelolaan kredit, pengembalian kredit, pemupukan modal, dan pemanfaatan kredit. Pada saat sosialisasi tersebut juga dijelaskan mengenai syarat peminjaman yaitu, dana digunakan untuk usaha produktif seperti usaha tani, usaha ternak, dan perdagangan. Usaha produktif yang diterangkan dalam perdagangan adalah semua jenis usaha ekonomi yang dilakukan oleh petani atau kelompok tani di pedesaan dalam bidang agribisnis yang mempunyai transaksi usaha harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

7. Pengajuan RUA (Rencana Usaha Anggota)

Rencana Usaha Anggota berisi tentang identitas anggota peminjam, jenis usaha yang akan diajukan, dan jumlah modal yang akan dipinjam. Form RUA yang sudah lengkap di ajukan kepada Ketua Kelompok Tani masing-masing. Ketua Kelompok Tani memiliki wewenang untuk menyeleksi anggota yang mengajukan pinjaman. Kriteria seleksi paling penting adalah peminjam harus mempunyai usaha produktif yang dapat dipercaya agar dapat bertanggung-jawab dalam pengembalian pinjaman.

8. Penyaluran Dana

Mayoritas masyarakat Desa Sriharjo bermatapencarian dibidang pertanian, jenis usaha yang dikembangkan ialah pengolahan pangan, dan peternakan. Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah keterbatasan modal dan sulitnya mencari bantuan modal dari lembaga keuangan. Modal merupakan unsur pendukung utama dalam peningkatan produksi karena keterbatasan tersebut usaha pertanian masyarakat menjadi tidak produktif.

Dalam permasalahan ini pemerintah memberikan bantuan modal melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan petani. Sesuai dengan tujuan dalam pedoman umu

program PUAP yaitu program PUAP diharapkan dapat memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi desa untuk pengembangan usaha agribisnis dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan (Departemen Pertanian, 2008). Jumlah peminjam terus bertambah setiap bulan, hal ini dikarenakan para petani mempunyai antusiasme yang sangat besar agar bisa meningkatkan pendapatan dan memperbaiki taraf kehidupan.

9. Pengembalian Pinjaman

Lembaga Keuangan Mikro yang bertanggung jawab dalam mengurus keuangan dana PUAP, meliputi pengembalian kredit simpan pinjam dan laporan keuangan bulanan, laporan tersebut wajib dilaporkan ke kantor BPP kecamatan. Pada tahap pengembalian, peminjam langsung menemui ketua LKM dan langsung membayarnya sesuai dengan jumlah uang yang dipinjam, jangka waktu pengembalian yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Gapoktan yang bersangkutan.

10. Pembuatan Laporan

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) selaku lembaga yang ditunjuk oleh Gapoktan bertanggungjawab dalam pembuatan laporan keuangan bulanan, dengan di bantu oleh Ketua Gapoktan dan PPL. Laporan bulanan yang sudah dibuat oleh LKM kemudian ditandatangani oleh ketua Gapoktan kemudian di kirim pada PMT yang ada di tingkat kabupaten.

C. Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dimaksud dilihat dari indikator keberhasilan program PUAP yang dapat dijadikan parameter dalam menentukan tingkat keberhasilan program tersebut, yakni indikator keberhasilan output, indikator keberhasilan outcome, dan indikator keberhasilan benefit. Penilaian keberhasilan dari ketiga indikator tersebut diperoleh dari hasil wawancara langsung tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara kepada responden. Perolehan skor indikator keberhasilan program PUAP adalah sebagai berikut.

program PUAP yaitu program PUAP diharapkan dapat memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi desa untuk pengembangan usaha agribisnis dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan (Departemen Pertanian, 2008). Jumlah peminjam terus bertambah setiap bulan, hal ini dikarenakan para petani mempunyai antusiasme yang sangat besar agar bisa meningkatkan pendapatan dan memperbaiki taraf kehidupan.

11. Pengembalian Pinjaman

Lembaga Keuangan Mikro yang bertanggung jawab dalam mengurus keuangan dana PUAP, meliputi pengembalian kredit simpan pinjam dan laporan keuangan bulanan, laporan tersebut wajib dilaporkan ke kantor BPP kecamatan. Pada tahap pengembalian, peminjam langsung menemui ketua LKM dan langsung membayarnya sesuai dengan jumlah uang yang dipinjam, jangka waktu pengembalian yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Gapoktan yang bersangkutan.

12. Pembuatan Laporan

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) selaku lembaga yang ditunjuk oleh Gapoktan bertanggungjawab dalam pembuatan laporan keuangan bulanan, dengan di bantu oleh Ketua Gapoktan dan PPL. Laporan bulanan yang sudah dibuat oleh LKM kemudian ditandatangani oleh ketua Gapoktan kemudian di kirim pada PMT yang ada di tingkat kabupaten.

D. Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dimaksud dilihat dari indikator keberhasilan program PUAP yang dapat dijadikan parameter dalam menentukan tingkat keberhasilan program tersebut, yakni indikator keberhasilan output, indikator keberhasilan outcome, dan indikator keberhasilan benefit. Penilaian keberhasilan dari ketiga indikator tersebut diperoleh dari hasil wawancara langsung tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara kepada responden. Perolehan skor indikator keberhasilan program PUAP adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Indikator Keberhasilan dari Anggota

No	Indikator Keberhasilan	Distribusi petani berdasarkan skor						Total		Rata-rata skor
		1		2		3		(Orang)	%	
		(Orang)	%	(Orang)	%	(Orang)	%			
1	Tersalurkannya semua dana BLM kepada petani, bruh tani, dan rumah tangga miskin					32	100	32	100	3
2	Proses penyaluran dana BLM PUAP yang transparan			13	40,63	19	59,38	32	100	2,6
3	Ketepatan penyaluran dana BLM PUAP sesuai kriteria yang ditetapkan					32	100	32	100	3
4	Dana bantuan yang diberikan digunakan untuk modal usaha			3	9,38	29	90,63	32	100	2,9
5	Kemampuan pengelola Gapoktan dalam mengelola dana BLM PUAP					32	100	32	100	3
6	Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola dana BLM PUAP untuk anggota			5	15,63	27	80,38	32	100	2,8
7	Aktivitas usaha agribisnis penerima dana PUAP meningkat			29	90,63	3	9,38	32	100	2,1
8	Pengelola Gapoktan berperan dalam pelaksanaan program PUAP					32		32	100	3
	Total									22,4
	Kategori									Berhasil

Keterangan nilai skor:

Tidak berhasil : 8 – 13,33
 Kurang berhasil : 13,34 – 18,67
 Berhasil : 18,68 – 24

1. Penyaluran Dana BLM- PUAP

Pembagian dana Bantuan langsung masyarakat merupakan bentuk realisasi pelaksanaan program PUAP, dimana hal tersebut sejalan dengan strategi pembinaan Gapoktan PUAP untuk ditumbuhkan menjadi LKM-A. Dana BLM-PUAP yang telah disalurkan kepada Gapoktan kemudian diserahkan kepada pengurus LKM-A yang bertugas untuk mengatur perkreditan simpan pinjam bantuan modal untuk petani anggota. Ketepatan jumlah penyaluran dana kepada petani anggota dapat ditinjau dari jumlah anggota dan pinjaman dana yang didapatkan pada periode pertama pelaksanaan perkreditan simpan pinjam. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus LKM-A diketahui bahwa jumlah dana yang disalurkan kepada petani anggota tersalurkan 100%. Pada periode

pertama 100 orang anggota yang menerima dana BLM-PUAP, masing-masing anggota menerima dana sebesar Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,-. Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa bahwa 100% dana BLM-PUAP tersalurkan pada petani anggota, dilihat dari skor rata-rata 3 berarti semua responden mengatakan dana BLM-PUAP 100% tersalurkan.

2. Penyaluran Dana BLM- PUAP

Pembagian dana Bantuan langsung masyarakat merupakan bentuk realisasi pelaksanaan program PUAP, dimana hal tersebut sejalan dengan strategi pembinaan Gapoktan PUAP untuk ditumbuhkan menjadi LKM-A. Dana BLM-PUAP yang telah disalurkan kepada Gapoktan kemudian diserahkan kepada pengurus LKM-A yang bertugas untuk mengatur perkreditan simpan pinjam bantuan modal untuk petani anggota. Ketepatan jumlah penyaluran dana kepada petani anggota dapat ditinjau dari jumlah anggota dan pinjaman dana yang didapatkan pada periode pertama pelaksanaan perkreditan simpan pinjam. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus LKM-A diketahui bahwa jumlah dana yang disalurkan kepada petani anggota tersalurkan 100%. Pada periode pertama 100 orang anggota yang menerima dana BLM-PUAP, masing-masing anggota menerima dana sebesar Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,-. Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa bahwa 100% dana BLM-PUAP tersalurkan pada petani anggota, dilihat dari skor rata-rata 3 berarti semua responden mengatakan dana BLM-PUAP 100% tersalurkan.

3. Proses pelaksanaan dalam penyaluran dana BLM-PUAP

PUAP merupakan program pengentasan kemiskinan yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal pada petani untuk usaha ekonomi produktif, Gapoktan penerima dana BLM-PUAP harus dapat menyalurkan dana tersebut kepada petani, dengan syarat dan ketentuan yang dibuat oleh Gapoktan tersebut. Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa proses penyaluran dana BLM-PUAP kepada anggota Gapoktan tergolong tinggi dengan skor rata-rata 2,6 hal ini menunjukkan bahwa anggota mengetahui sistem pembagian dana dalam penyaluran dana BLM-PUAP, sesuai dengan sistem yang telah dimusyawarahkan setiap anggota berhak mengajukan pinjaman sebesar Rp. 500.000,- – Rp.

1.000.000 dengan beberapa yang syarat yang harus dipenuhi, yaitu *foto copy* KTP, *foto copy* kartu keluarga, surat pernyataan pengajuan pinjaman yang berisi identitas, jenis usaha yang dimiliki, dan jumlah pinjaman yang di ajukan. Surat pernyataan tersebut harus disetujui oleh ketua kelompok tani dan manajer LKM. Setelah pengajuan pinjaman dan semua syarat sudah di LKM-A melakukan peninjauan, kegiatan peninjauan dilakukan untuk melihat kesesuaian surat pernyataan yang diajukan dengan usaha yang dijalankan.

4. Ketepatan penyaluran dana kepada petani dan rumah tangga miskin anggota Gapoktan

Penyaluran dana kepada petani anggota disesuaikan dengan kriteria penerima dana yang sudah ditentukan, yaitu petani dan rumah tangga miskin anggota Gapoktan. Berdasarkan Tabel 13 ketepatan penyaluran dana BLM-PUAP pada Gapoktan Tani Mulyo tergolong tinggi dengan rata-rata skor 3, Sebanyak 32 orang responden petani yang menerima bantuan dana BLM-PUAP merupakan anggota dari Gapoktan Tani Mulyo. Semua anggota yang mengajukan permohonan untuk meminjam harus mengikuti sistem yang kredit yang telah ditetapkan oleh Gapoktan dan memenuhi persyaratan yang sudah disepakati.

5. Kemampuan pengelola Gapoktan

Pelaksanaan program PUAP ini akan berhasil secara optimal apabila pengelola Gapoktan memiliki kemampuan yang baik, karena pada setiap kegiatan pelaksanaan program PUAP pengelola Gapoktan selalu berperan penting, yaitu memberi materi sebagai pengetahuan baru pada setiap pertemuan rutin, membantu pengurus dalam penyusunan laporan keuangan, membantu anggota dalam memecahkan masalah dan kendala yang muncul saat menjalankan usaha, dan memberikan pelatihan-pelatihan di bidang usaha pertanian. Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa 100% responden mengatakan pengelola Gapoktan memiliki kemampuan yang baik, Gapoktan tidak hanya memberikan informasi kepada anggota tapi juga membantu anggota dalam memecahkan masalah dalam menjalankan usahanya, seperti memberikan solusi dan memberikan bantuan pada akses modal.

6. Peningkatan kemampuan pengelola Gapoktan setelah pelatihan

Dalam rangka peningkatan kemampuan lembaga Gapoktan, tentu harus dimulai dari pengelola yang ada di dalamnya, pengelola Gapoktan difasilitasi dengan adanya pembinaan, pelatihan, serta pendampingan dari tenaga pemberdaya dari tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa pengelola Gapoktan mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan, sebanyak 80,38% responden mengatakan kemampuan pengelola Gapoktan mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan. Gapoktan selalu memberikan informasi baru pada anggota pada setiap pertemuan rutin, adanya peningkatan frekuensi pertemuan merupakan kemajuan yang dilakukan oleh Gapoktan Tani Mulyo dimana frekuensi pertemuan meningkat dari biasanya. Dalam penelitian lain Hafinuddin dengan judul “Hubungan Dinamika Gapoktan dengan keberhasilan PUAP” menyatakan bahwa indikator keberhasilan kemampuan pengelola Gapoktan mendapatkan skor tertinggi yaitu 75% hal tersebut menunjukkan bahwa Gapoktan telah berhasil memberikan manfaat kepada anggota melalui peningkatan kemampuan Gapoktan dalam mengelola bantuan dan peningkatan jumlah petani yang menerima bantuan (Tahun 2013). Namun tidak semua responden mengatakan Gapoktan mengalami peningkatan kemampuan setelah diberikan pelatihan 15,32% responden mengatakan bahwa Gapoktan hanya mengalami sedikit peningkatan karena Gapoktan tidak selalu bisa membantu anggota dalam memecahkan masalah.

7. Aktivitas kegiatan usaha agribisnis penerima dana PUAP

Aktivitas kegiatan usaha yang dilakukan penerima dana BLM-PUAP merupakan satu kegiatan yang menjadi indikator penting dari keberhasilan program PUAP, maka dari itu Gapoktan harus melakukan pembinaan agar petani dapat menjalankan usahanya dengan baik. Pembinaan usaha ini harus menjadi perhatian penting dari Gapoktan untuk meningkatkan dana BLM-PUAP dan membantu petani meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa sebanyak 90,63% responden mengatakan kegiatan usaha yang dilakukan tidak berjalan dengan baik, karena pinjaman modal yang diberikan terbatas. penerima pinjaman dana PUAP kurang aktif dalam memasarkan produk,

biasanya produk yang telah di produksi dijual pada distributor dan tidak dipasarkan secara mandiri. Penghasilan yang didapatkan dari usaha tersebut hanya mengalami sedikit peningkatan, baik dari segi produksi maupun finansial. Namun 9,38% responden melakukan usahanya dengan sangat baik serta memiliki penghasilan yang terus meningkat karena modal dari BLM-PUAP.

8. Peran Gapoktan dalam kegiatan program PUAP

Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya (Deptan. 2010). Pemberdayaan Gapoktan berada dalam konteks pematapan kelembagaan, Untuk dapat berkembang sistem dan usaha agribisnis memerlukan penguatan kelembagaan baik kelembagaan petani, maupun kelembagaan usaha dengan pemerintah berfungsi sesuai dengan perannya masing-masing. Kelembagaan petani dibina dan dikembangkan berdasarkan kepentingan masyarakat dan harus tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri. Lancar tidaknya pelaksanaan PUAP tergantung pada Gapoktan yang menjalankannya

E. Indikator Keberhasilan dari Pengelola Gapoktan

Pengelola Gapoktan merupakan Bagian Penting dari pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, berhasil atau tidak program PUAP pada Gapoktan Tani Mulyo tergantung dari kemampuan pengelola Gapoktan tersebut. Berikut adalah skor indikator keberhasilan dari pengelola Gapoktan Tani Mulyo.

Tabel 3. Skor Indikator Keberhasilan dari Pengelola

No	Indikator Keberhasilan	Distribusi petani berdasarkan skor						Total		Rata-rata skor
		1		2		3		(Orang)	%	
		(Orang)	%	(Orang)	%	(Orang)	%			
1	Pelaksanaan fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan					2	100	2	100	3
2	Kesesuaian Pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan pengelola dalam mengelola dana BLM PUAP			2	100			2	100	2
3	Meningktanya jumlah petani, bruh tani, dan rumah tangga miskin yang mendapatkan bantuan modal usaha					2	100	2	100	3
4	Kegiatan simpan pinjam dana BLM PUAP yang terus berlanjut			2	100			2	100	2
5	Tingkat pengembalian yang tepat waktu dari anggota peminjam	1	50	1	50			2	100	1,5
Total										11,5
Kategori										Kurang Berhasil

Keterangan nilai skor:

- Tidak berhasil : 5 – 8,33
 Kurang berhasil : 8,34 – 11,66
 Berhasil : 11,66 - 15

1. Pelaksanaan Pelatihan untuk Gapoktan

Pelatihan Untuk Gapoktan merupakan upaya untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan atau memelihara tata kerja dalam Gapoktan, Untuk mengukurnya dengan mengetahui kegiatan yang mengarah pada tujuan dan upaya pembinaan yang dilakukan. Pembinaan atau pendampingan rutin diberikan setiap 1 bulan sekali, Setiap pengurus berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Gapoktan Tani Mulyo. Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa pelatihan untuk pengelola Gapoktan berjalan dengan sangat baik. Pelatihan yang diberikan sangat berguna bagi para pengurus Gapoktan yang memiliki tugas melaksanakan program PUAP dengan menyalurkan dana PUAP dan membuat laporan bulanan. Dengan adanya pelatihan maka pengetahuan para pengurus GAPOKTAN semakin bertambah. Pelatihan yang diberikan seperti pelatihan mengenai pembukuan,

pembuatan laporan, dan pelatihan tentang perbankan. Selain itu dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan sebulan sekali, maka pelaksanaan PUAP dari tahap penyaluran kredit hingga pemanfaatan kredit dapat berjalan dengan lancar.

2. Kesesuaian Pelatihan

Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan fungsi Gapoktan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan pengurus Gapoktan, pelatihan yang dapat membuat pengurus Gapoktan dapat menjalankan kegiatan PUAP dengan baik, meskipun banyak ilmu pengetahuan yang diberikan sesuai untuk menjalankan program PUAP namun tidak semuanya dibutuhkan oleh pengurus Gapoktan, ada beberapa pelatihan yang kurang sesuai untuk menjalankan program PUAP. seperti pelatihan tentang budidaya tanaman, dan pelatihan tentang budidaya ikan. Namun dengan adanya BLM-PUAP dapat mengfungsikan dan lebih mengaktifkan kelembagaan Gapoktan.

3. Peningkatan Jumlah Petani Penerima

Adanya PUAP ini sangatlah menguntungkan para petani kecil yang sulit dalam memperoleh ketersediaan modal, maka program PUAP ini dapat meringankan beban para petani akan modal untuk keperluan wirausahanya dibidang agribisnis karena sebelum adanya PUAP petani sulit dalam hal mengakses modal untuk keperluan kehidupannya agar pendapatan mereka bisa meningkat. Kondisi sebelum adanya program PUAP, petani setempat sulit akan mengakses modal atau untuk meminjam kredit dikarenakan syarat yang berbelit-belit dan bunga yang cukup tinggi. Setelah adanya PUAP maka petani lebih mudah mengakses modal dengan syarat yang lebih mudah dan bunga yang kecil. Jumlah petani penerima meningkat setiap tahun, pada awal pencairan dana, Gapoktan bisa memberikan pinjaman untuk 100 petani anggota, kemudian simpan pinjam berjalan dengan lancar dan bisa memberikan pinjaman kepada anggota lainnya, Gapoktan memberikan pinjaman kepada 100 anggota setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian triane dengan judul "Analisis Dampak Pelaksanaan Program PUAP" yang menyatakan program PUAP berjalan dengan baik dilihat dari bertambahnya anggota yang menerima dana (Tahun 2012) sama halnya dengan penelitian Fatma dengan judul Evaluasi Program Pengembangan

Usaha Agribisnis Pedesaan menyatakan Program PUAP di Kabupaten Solok mampu mengatasi kesulitan petani terhadap akses permodalan yang bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan petani, bertambahnya jumlah petani yang menerima dana BLM-PUAP, serta meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam mengelola dana BLM-PUAP (Tahun 2012).

4. Kegiatan Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan PUAP, dan dilakukan setelah Gapoktan mendapat kepastian bahwa Gapoktan tersebut ditetapkan menerima pinjaman dana PUAP. Kegiatan ini meliputi mengurus pengembalian kredit dan membuat laporan penyaluran dana BLM-PUAP. Kegiatan simpan pinjam atau kredit ini bertujuan untuk mengelola dana atau modal yang masuk maupun keluar dan dikelola oleh LKM selaku lembaga yang mengelola keuangan PUAP. Selama pelaksanaan kegiatan simpan pinjam semuanya berjalan lancar meskipun ada kendala yang dihadapi seperti peminjam yang terlambat membayar angsuran tapi hal tersebut bisa diatasi oleh LKM, sehingga semua kegiatan dapat terus berjalan dengan baik.

5. Tingkat Pengembalian

Salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola dana PUAP yaitu mengenai masalah pengembalian kredit. Jika pengembalian kredit lancar, maka dana PUAP dapat dikelola dengan baik dan bertambah jumlah nominalnya. Jika pengembalian kredit tersebut macet, maka pengelolaan dana PUAP akan terhambat dan ini merupakan suatu masalah atau hambatan yang perlu cepat diselesaikan. Kegiatan pengembalian kredit pada Gapoktan Tani Mulyo mengalami beberapa kendala, seperti sering telatnya anggota membayar kredit dan sulitnya proses penagihan terhadap anggota. Adapun jika pembayarannya telat, maka petugas LKM menagihnya kerumah petani yang bersangkutan, namun hal ini tidak cukup membantu sehingga kadang petugas LKM memberikan peringatan pada anggota yang tidak membayar sebanyak tiga kali maka akan dikeluarkan dari Gapoktan dan tidak akan bisa meminta bantuan lagi pada Gapoktan, namun hal seperti ini belum pernah terjadi sehingga masalah ini masih bisa teratasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan pada Gapoktan Tani Mulyo, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul terdiri dari, tahap seleksi desa lokasi program PUAP, tahap penetapan Gapoktan, tahap sosialisasi program PUAP, tahap pembentukan LKM dan PMT, penyusunan RUB, sosialisasi Pelaksanaan Program PUAP, pengajuan RUA, penyaluran dana BLM-PUAP, pengembalian pinjaman, dan pembuatan laporan. Pelaksanaan program PUAP di Desa Sriharjo secara umum sama dengan tahap pelaksanaan yang terdapat di dalam petunjuk pelaksanaan PUAP, namun urutan tahapannya berbeda dikarenakan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan Gapoktan di Desa Sriharjo.
2. Tingkat Keberhasilan PUAP masuk kategori berhasil, semua kegiatan berjalan dengan baik, namun ada kendala pada proses pengembalian dana simpan pinjam, hal ini terjadi karena banyak anggota peminjam yang tidak dapat memasarkan produknya sehingga usaha agribisnis kurang meningkat dan menyebabkan kurangnya pendapatan, serta kurangnya pelatihan yang diberikan pada pengelola Gapoktan.

B. Saran

Karena sering terjadi kemacetan dalam proses pengembalian simpan pinjam sehingga perlu peraturan yang tegas bagi anggota yang terlambat mengangsur pinjaman, apabila tidak ada alasan terlambat mengangsur pinjaman akan diberi denda tetapi bagi peminjam yang melaporkan alasan keterlambatan ke LKM bisa dilakukan perjanjian ulang untuk penambahan batas jatuh tempo pengembalian. Perlu adanya program pemasaran agar dapat membantu anggota dalam meningkatkan pendapatan sehingga aktivitas usaha agribisnis pada Gapoktan Tani Mulyo dapat berjalan dengan baik, jika aktivitas agribisnis berjalan dengan baik maka pendapatan akan meningkat dan dapat mengurangi kemacetan pengembalian pinjaman. Perlu ditambahkan pelatihan yang tepat untuk pengelola Gapoktan sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Pedoman Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan. Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian.
- Anonim. Pengertian desa menurut para ahli. <http://www.materisma.com> diakses 1 mei 2015.
- Arikunto, S. Dan Jabar. 2004. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara. 2007.
- Arikunto, S. 2007. Model Evaluasi Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta. Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2011. Penduduk Miskin Indonesia. Jakarta
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 2015. Jumlah Desa Penerima dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.
- Casley, Dennis J dan Khrisna Kumar. 1991. Pemanfaatan dan Evaluasi Proyek Pertanian. Terjemahan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Deptan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Menteri Pertanian Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. Jakarta. Departemen Pertanian RI.
- Fatma, Pastaliza. 2012. Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Solok. Jurnal. Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Program Pasca Sarjana Universitas Andalas.
- Gerry. 2012. Pengaruh Program PUAP terhadap produksi padi di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Skripsi. Jember. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Iniversitas Jember. Jember
- Hafinuddin. 2013. Hubungan Dinamika Gapoktan dengan keberhasilan PUAP. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan. Vol 2 No 2 Hal 93-97.
- Kamira, D. 2011. Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kota Padang.
- Martiana. 2012. Monitoring dan evaluasi program pengembangan usaha agribisnis perdesaan di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian, Cet. 10. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nyla. 2012. Keberadaan Modal Sosial dan Strateg Pengembangan Terhadap Pengelolaan dana PUAP Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Skripsi. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Iniversitas Jember. Jember.
- Revikasari, A. 2010. Perananan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.
- Triane. 2012. Analisis Dampak Pelaksanaan Program PUAP Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani Desa Cipaten Kabupaten Ciawi Kabupaten Bogor. Tesis. Jakarta.
- Usman dan Akbar. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Askara. Jakarta.